

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan analisis data, penelitian ini telah menjawab ketiga rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Tuturan pada data penelitian ini berdaya ilokusi sebagai tuturan asertif, ekspresif, dan direktif komisif. Tuturan yang berdaya ilokusi asertif sebagai tindak meremehkan dan tindak menyindir yang diujarkan oleh laki-laki kepada perempuan. Terdapat tiga tuturan yang berdaya ilokusi ekspresif sebagai tindak mencurigai dan tindak memaki diujarkan oleh perempuan kepada laki-laki, sedangkan tindak menghina diujarkan oleh laki-laki kepada perempuan. Adapun tuturan yang berdaya ilokusi direktif komisif sebagai tindak memaksa dan mengertak yang diujarkan oleh perempuan kepada laki-laki.
- (2) Implikatur tuturan pada data penelitian ini disebabkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama, yakni maksim pelaksanaan, maksim kualitas, maksim kuantitas dan pelaksanaan, dan maksim relevansi. Pelanggaran maksim pelaksanaan menimbulkan implikatur pada tuturan perempuan sebagai tindak menyalahkan perilaku laki-laki. Kemudian, pelanggaran maksim kualitas menimbulkan implikatur yang terbagi menjadi tiga, yakni tuturan laki-laki berimplikatur sebagai tindak menyalahkan kondisi mental dan tindak menghina, sedangkan tuturan perempuan berimplikatur sebagai tindak peringatan pada laki-laki. Selanjutnya, pelanggaran maksim kuantitas dan pelaksanaan menimbulkan implikatur pada tuturan perempuan sebagai tindak menyalahkan perilaku laki-laki. Terakhir, pelanggaran maksim relevansi menimbulkan implikatur pada tuturan laki-laki sebagai tindak mengecam dan menyalahkan kondisi fisik serta keputusan perempuan.
- (3) Terakhir, tuturan pada keenam data penelitian ini memenuhi kondisi felisitas. Tuturan yang berdaya ilokusi ekspresif valid dinyatakan sebagai (1) sindiran (2) hinaan, dan (3) makian. Adapun tuturan yang berdaya ilokusi direktif komisif

valid dinyatakan sebagai tindak menakut-nakuti dan tuturan yang berdaya ilokusi asertif valid dinyatakan sebagai tuturan hinaan.

Berdasarkan sudut pandang pragmatik, wujud tuturan pasangan dalam hubungan pacaran seperti sindiran, makian, hinaan, dan tindak menakut-nakuti merupakan gambaran dari tindak kekerasan verbal. Adapun bentuk tuturan tersebut berfungsi atau dimaksudkan untuk menyerang mitra tutur secara emosional, antara lain untuk mencurigai, menyindir, menghina, memaki, memaksa, menggertak, dan meremehkan. Alhasil dampak dari tuturan tersebut pada mitra tutur ditunjukkan dengan tuturan yang menggambarkan ungkapan perasaan sedih, gelisah, keterpaksaan dan kepasrahan, perasaan tersudut, serta perasaan tidak dipercaya.

B. Saran

Penelitian ini membahas seputar tuturan pasangan dalam hubungan pacaran yang diduga sebagai kekerasan verbal. Adapun saran yang dapat diberikan bagi masyarakat dan penelitian selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Bagi masyarakat, khususnya generasi muda, penggunaan bahasa dalam proses komunikasi merupakan aspek terpenting dalam menjaga kualitas hubungan antarsesama. Maka dari itu, penting untuk menyertakan kesantunan dan kesopanan dalam berbahasa agar dapat meminimalisasi perdebatan atau konflik yang dapat berdampak buruk pada sebuah hubungan.
- 2) Pada penelitian ini ditemukan adanya daya ilokusi berupa asertif, ekspresif, dan direktif pada tuturan pasangan dalam hubungan pacaran yang diduga sebagai kekerasan verbal. Akan tetapi, masih terdapat dua jenis tindak tutur yang belum ditemukan pada penelitian ini, yaitu deklaratif dan komisif. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk kekerasan verbal dalam wujud ilokusi deklaratif dan komisif. Selain itu, untuk memperdalam dan memperluas kajian mengenai tindak tutur, perlu ditambahkan data baru serta sumber baru agar penelitian dengan studi pragmatik lebih menarik lagi.